

Kisah Kaum
Nabi Nuh

Penulis dan ilustrator:
Putri Ummu Uwais



Nabi Nuh 'alahis shalatu was salam adalah Rasul pertama yang diutus oleh Allah.

Sebelum Nabi Nuh diutus, tidak ada satupun manusia yang berbuat syirik kepada Allah.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbâs Radhiyallahu anhu,

beliau berkata:

كَانَ بَيْنَ نُوحٍ وَآدَمَ عَشْرَةَ قُرُونٍ، كُلُّهُمْ عَلَى سَرِيعَةٍ مِنَ الْحَقِّ. فَاخْتَلَفُوا،
فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ

Antara Nuh dan Adam ada 10 generasi. Mereka semua berada di atas syariat yang benar. Kemudian mereka saling berselisih. Kemudian Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi gambar gembira dan kabar peringatan. (HR. At-Thabari dalam Tafsirnya no. 4048).



An illustration of a tree with green leaves and a brown trunk on the left side of the page. The background is a light yellow and white sky with several small blue birds flying. The text is centered in the upper half of the page.

Kaum Nabi Nuh adalah kaum
yang pertama kali melakukan
kesyirikan di muka bumi.

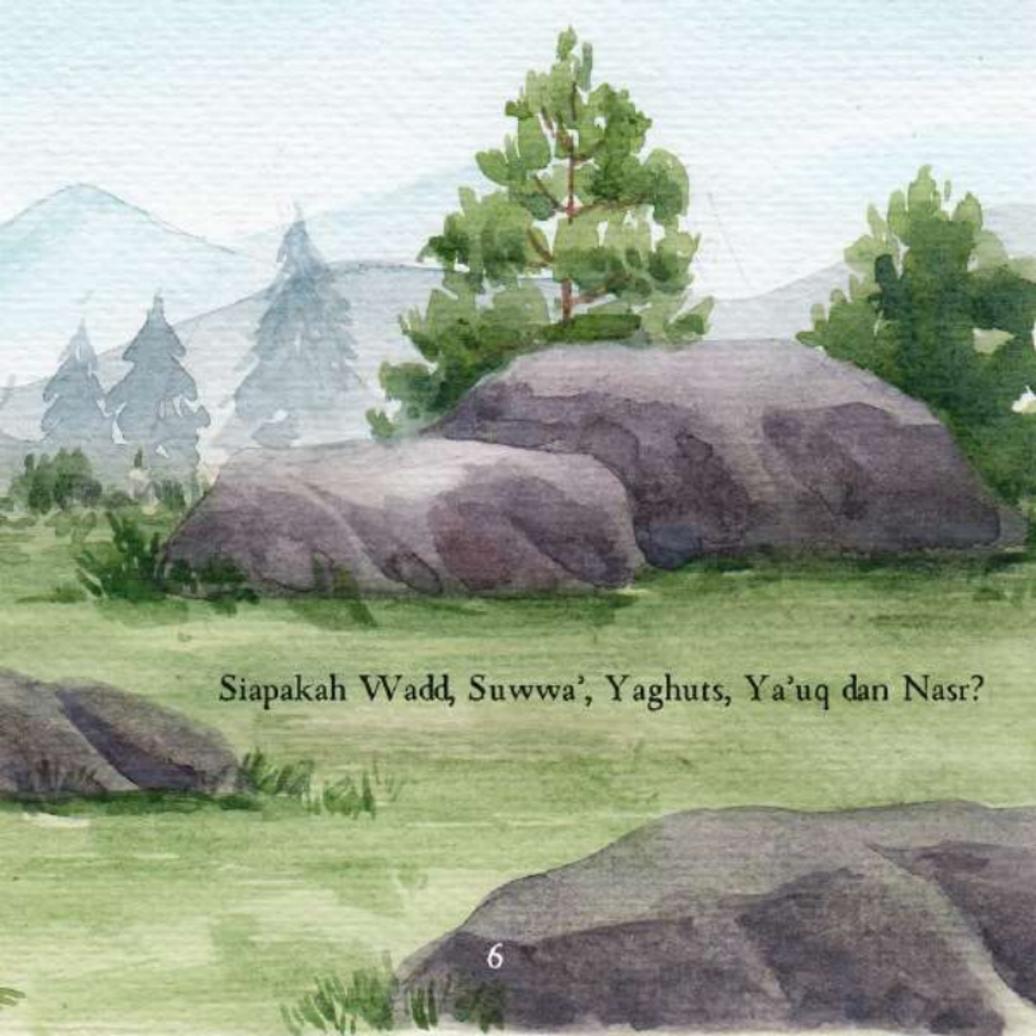
Allah menceritakan upaya
pembelaan kaum Nabi Nuh
terhadap berhala mereka dalam
Al-Qur'an,



قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالَهُ وَوَلَدَهُ
إِلَّا حَسَارًا . وَمَكَرُوا مَكْرًا كَبِيرًا . وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا
تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا

Nuh berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, (21) dan melakukan tipu-daya yang amat besar”. (22) Dan mereka berkata: “Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan)wadd, dan jangan pula suwwa’, yaghuts, ya’uq dan nasr.”

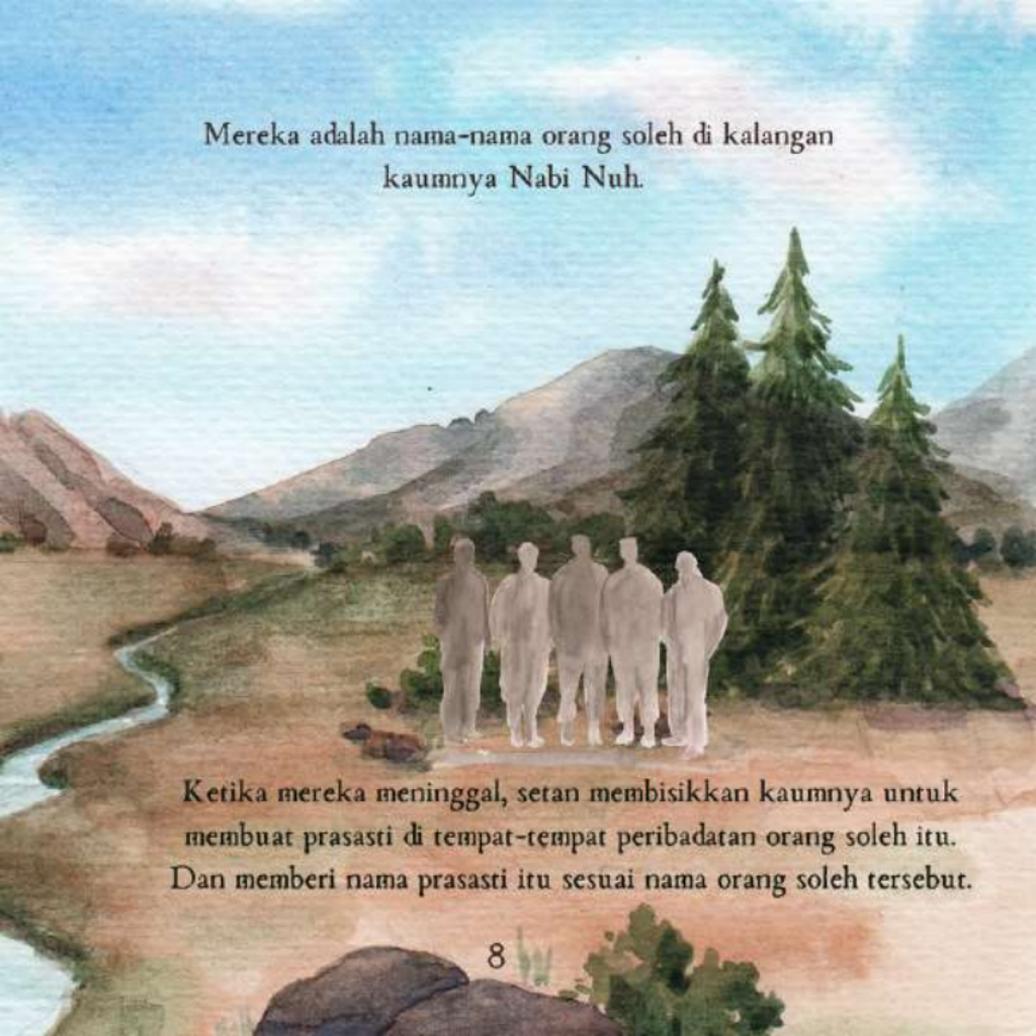
(QS. Nuh: 21 - 23).



Siapakah Wadd, Suwwa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr?

Ibnu Abbas menjelaskan,

أَسْمَاءُ رِجَالٍ صَالِحِينَ مِنْ قَوْمِ نُوحٍ ، فَلَمَّا
هَلَكُوا أَوْحَى الشَّيْطَانُ إِلَى قَوْمِهِمْ أَنْ انصَبُوا
إِلَى مَجَالِسِهِمُ الَّتِي كَانُوا يَجْلِسُونَ أَنْصَابًا ،
وَسَمُّوهَا بِأَسْمَائِهِمْ فَفَعَلُوا فَلَمْ تُعْبَدْ حَتَّى إِذَا
هَلَكَ أَوْلِيكَ وَتَنَسَخَ الْعِلْمُ عُبِدَتْ

A landscape painting featuring a winding river in the foreground, rolling hills and mountains in the background, and several tall, dark green evergreen trees in the middle ground. The sky is a mix of light blue and white, suggesting a bright, slightly overcast day. The overall style is soft and painterly.

Mereka adalah nama-nama orang soleh di kalangan kaumnya Nabi Nuh.

Ketika mereka meninggal, setan membisikkan kaumnya untuk membuat prasasti di tempat-tempat peribadatan orang soleh itu. Dan memberi nama prasasti itu sesuai nama orang soleh tersebut.

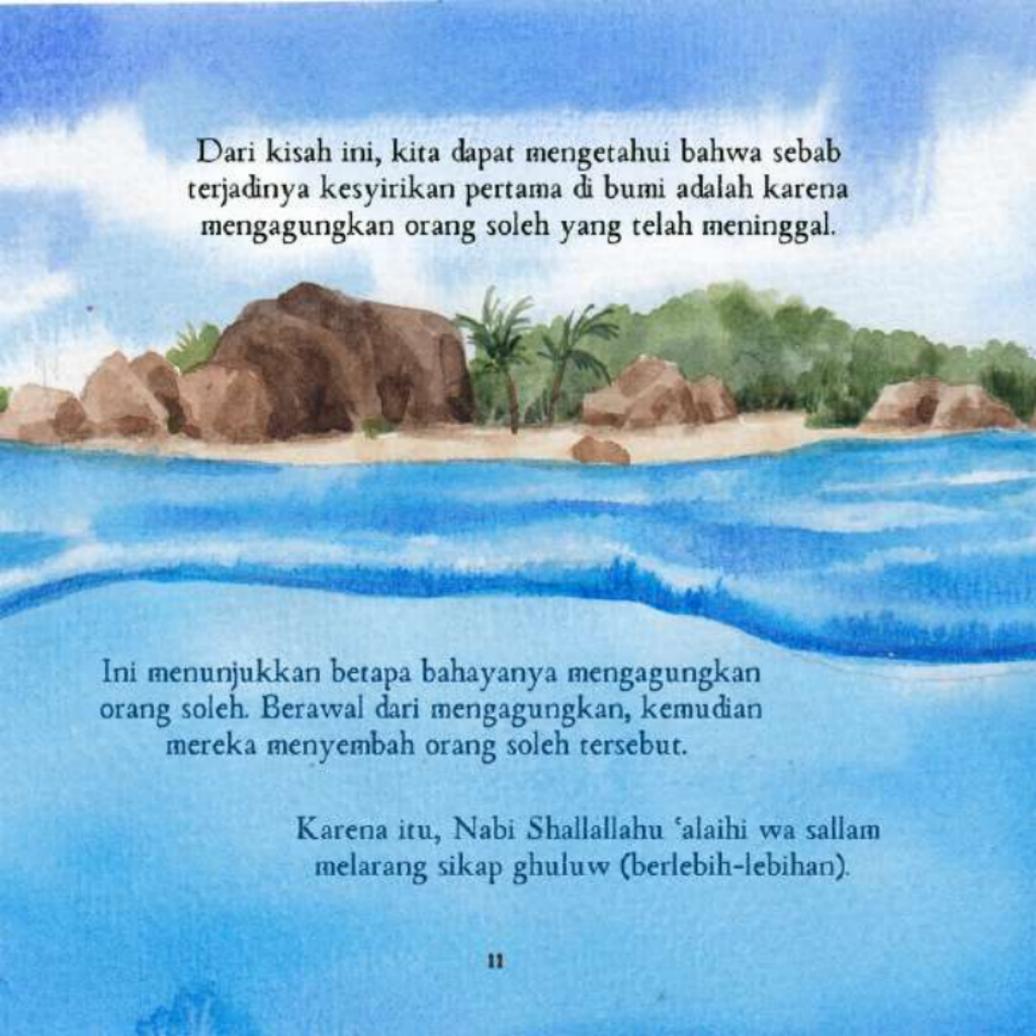
An illustration of a forest scene. On the left, a large, thick tree trunk is visible. In the foreground, there are dark, layered rocks and a green, spiky plant. In the center, a hammer with a wooden handle and a black head is shown striking a rock, with a pickaxe nearby. A cloud of black particles is rising from the point of impact. In the background, there are more trees and a blue body of water.

Merekapun melakukannya.
Namun prasasti itu belum disembah.



Ketika generasi (pembuat prasasti) ini meninggal,
dan pengetahuan tentang prasasti ini mulai kabur,
akhirnya prasasti ini disembah.

(HR. Bukhari 4920).



Dari kisah ini, kita dapat mengetahui bahwa sebab terjadinya kesyirikan pertama di bumi adalah karena mengagungkan orang soleh yang telah meninggal.

Ini menunjukkan betapa bahayanya mengagungkan orang soleh. Berawal dari mengagungkan, kemudian mereka menyembah orang soleh tersebut.

Karena itu, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang sikap ghuluw (berlebih-lebihan).

Apakah itu ghuluw?

Ghuluw adalah sikap berlebihan. Dalam kisah ini, ghuluw artinya sikap berlebihan dalam memuji atau menghormati orang shalih.

Agama islam mengajarkan kita untuk menghormati orang-orang shalih (orang yang taat beribadah dan banyak berbuat baik), tapi tidak sampai menganggap mereka memiliki keistimewaan atau sifat yang hanya dimiliki oleh Allah saja.

Bahkan Rasulullahpun tidak mau kita memuji beliau dengan sikap berlebihan.

Umar Bin Khattab berkata, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Janganlah kalian memuji sebagaimana orang nashrani memuji Isa bin Maryam, aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah 'Hamba Allah dan RasulNya.'
(HR. Bukhari no 3445)



Mari kita menghormati orang-orang shalih dengan cara menjadikan mereka sebagai teladan kita dalam beribadah dan berperilaku.

Hormatilah mereka dengan cara yang diridhai Allah dan sesuai tuntunan Rasulullah.

Referensi: <https://konsultasisyariah.com/24233-sejarah-kesyirikan-di-dunia.html>